

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGTAWANG 02 CILACAP

Hernadia Asinda Afriani¹, Veator Renyaan²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: hernadiaasinda@gmail.com

Abstrack: The purpose of this research is to know the influence of contextual teaching learning approach to learning achievement of IPA in SDN Karangtawang 02 Cilacap Lesson Year 2017/2018. The research is an experimental research with Experiment Quasi type Noquivalent Control Group type. Data collection techniques in this study include documentation techniques and test techniques. The result of descriptive research showed that the average score of science achievement that was taught by using Contextual Teaching and Learning (CTL) approach was 20,000 included in high category and the average score of science achievement taught with the conventional approach was 14,176 included in medium category. In t-test obtained $t_{count} = 2.954$ with $p = 0.006$ which means the hypothesis accepted and very significant.

Keywords: Research Objectives, Methods, Research Results

Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif. Kegiatan proses belajar dapat diperoleh dari berbagai macam jalur pendidikan. Salah satu jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dengan berbagai jenjang. Salah satu jenjang pada pendidikan formal yaitu jenjang pendidikan dasar atau disebut dengan sekolah dasar (SD). Jenjang sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). "IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya" (Trianto, 2011:136).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan September 2017 dengan guru kelas V SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap, membuktikan bahwa pembelajaran IPA yang berlangsung di SDN Karangtawang 02 Cilacap masih sering menggunakan pendekatan *scientific*. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific*

cenderung membuat anak merasa jenuh, cepat bosan.

Hal ini dikarenakan mereka kurang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhirnya anak sulit untuk memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya prestasi belajar dan aktivitas yang diperoleh siswa menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai UTS semester gasal kelas V yang hanya memperoleh nilai rata-rata 70 sementara KKM yang harus dicapai yaitu dengan rata-rata 75. Memperhatikan permasalahan di atas, perlu adanya solusi untuk menyelesaikannya. Guru memerlukan variasi pembelajaran agar proses pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik serta siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat melaksanakan variasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung serta mempengaruhi prestasi belajar IPA.

"Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu" (Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, 2012:119). Prestasi belajar seseorang sesuai

dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapot setiap bidang studi telah mengalami proses belajar mengajar. “Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar” (Hamdani, 2011:138-139). “Prestasi belajar adalah kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik” (Euis Karwati dan Jonni Juni Priansa, 2014:155). “Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing” (Zainal Arifin, 2013:12).

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari seseorang yang telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keahliannya masing-masing baik secara individu maupun kelompok.

“*Contextual Teaching Learning* adalah sebuah sistem yang menyeluruh. *Contextual Teaching Learning* (CTL) terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah” (Johnson, 2011:65). “Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan,” (Trianto, 2008:10). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching Learning* guru akan

menekankan keterlibatan siswa secara langsung untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan dunia nyata, sehingga siswa dapat memahami betul apa yang dipelajari karena siswa lebih mudah mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa dan dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* yang dilaksanakan di SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap Tahun Pelajaran 2017/2018 yang secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas V Semester Gasal SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018 yang pembelajarannya menggunakan pendekatan CTL, dan untuk mengetahui kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas V Semester Gasal SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018 yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific*. Sementara secara komparatif untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPA antara yang pembelajarannya menerapkan pendekatan CTL dan yang menerapkan pendekatan *scientific* pada siswa kelas V SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali,” (Sugiyono, 2016:118) Desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experiment* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group*. desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* (diambil dari nilai Rapor siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran IPA)

O_2 : Nilai *posttest* (diambil dari nilai *posttest* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah perlakuan)

X_1 : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

X_2 : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*

Penelitian ini dilakukan di kelas V semester gasal SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VA berjumlah 21 siswa dan kelas VB dengan jumlah siswa 17. Pengambilan sampel penelitian dengan melakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil undian diperoleh kelas VA sebanyak 21 siswa sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan kelas VB sebanyak 17 siswa sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific*. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda.

Rumusan hipotesis penelitian ini yaitu: Ada perbedaan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018 antara yang menerapkan pendekatan CTL dengan yang menerapkan pendekatan *scientific*. Diduga pendekatan CTL lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan pendekatan *scientific*.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi: (1) dokumentasi, (2) tes. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Tes digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil prestasi siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Jenis tes yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah pada masing-masing soal.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kesamaan rata-rata. Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sama atau tidak. Dalam penelitian, pengujian kesamaan rata-rata menggunakan data hasil nilai Rapor Semester Genap kelas IV SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2016/2017.

Setelah melakukan uji kesamaan rata-rata, kemudian dilakukan penelitian pada kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap pertama kedua kelas mendapat perlakuan yang sama yaitu pelaksanaan tes awal. Tes awal digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa mengenai materi perubahan sifat benda sebelum mendapatkan materi tersebut. Dari hasil perhitungan kemampuan awal diperoleh $t_{hitung} = 0,948$ dengan $p = 0,648$. Karena $p > 0,05$ berarti tidak ada perbedaan kemampuan awal kedua kelompok.

Setelah itu melaksanakan proses pembelajaran. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching learning*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *scientific*. Pada akhir pembelajaran dilakukan tes akhir untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar dari kedua kelas setelah mendapat pembelajaran dengan materi yang sama, tetapi menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah," (Suharsimi Arikunto, 2010:211) Instrumen prestasi belajar diukur menggunakan rumus *product moment*. Untuk mengetahui apakah r_{xy}

signifikan adalah dengan melihat p yang diperoleh jika $p < 0,05$ berarti korelasi antara X dan Y adalah signifikan, jadi butir soal tersebut valid.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus KR-20. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Seri Program Statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Perangkat tes dikatakan reliabel apabila r_{hitung} dengan nilai signifikansi $\leq 5\%$.

Teknik analisis data dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa diuji hipotesisnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis. Uji analisis deskriptif data dilakukan dengan cara menganalisis variabel-variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran besarnya prestasi belajar siswa materi perubahan sifat benda yang diperoleh melalui skor tes setelah perlakuan diberikan. Kecenderungan masing-masing variabel dapat ditentukan menggunakan kurva normal, yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata observasi dengan standar deviasi dan mean ideal.

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bagaimana sebaran skornya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi-kuadrat (χ^2). Bila kriteria dari uji normalitas sebaran diperoleh hasil χ^2_{hitung} dengan $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan kedua kelas memiliki varian yang sama. Untuk menguji homogenitas digunakan rumus uji F. Untuk mengetahui apakah F signifikan adalah dengan melihat angka p -value. Jika $p > 0,05$ maka varian kedua kelompok adalah homogen.

Analisis data setelah penelitian yaitu untuk menguji prestasi belajar IPA materi perubahan sifat benda dari kedua kelompok

setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data yang diolah harus berdistribusi normal dan homogen. Teknik pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian bergantung dari sifat data yang akan diuji. Apabila diketahui data yang akan diuji berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Untuk mengetahui t_{hitung} signifikan adalah dengan cara melihat nilai p . Jika $p < 0,05$ atau $p < 0,01$ maka hipotesis yang diajukan diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu satu kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan satu kelas kontrol yang menggunakan pendekatan *scientific*. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember tahun 2017 di SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan variabel terikat yaitu prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar IPA, menggunakan 30 butir soal untuk mengetahui pengaruhnya. Setelah dilakukan analisis uji coba instrumen tes prestasi belajar IPA, dari 30 soal didapat 27 butir soal yang digunakan dan 3 butir soal tidak digunakan. Untuk mengetahui kecenderungan prestasi belajar IPA digunakan kriteria sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal ideal} &= 27 \times 1 \\ &= 27 \\ \text{Skor minimal ideal} &= 27 \times 0 \\ &= 0 \\ M (\text{rerata ideal}) &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} \\ &\quad \text{ideal} + \text{skor} \\ &\quad \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (27 + 0) \\ &= 13,5 \\ SD &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} \\ &\quad \text{ideal} - \text{skor min} \\ &\quad \text{ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (27-0) \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan rerata ideal dan simpangan baku ideal yang ada, dapat ditentukan kriteria sebagai berikut.

$20,25 \leq \bar{X} \leq 27,00$	= Sangat Tinggi
$15,75 \leq \bar{X} < 20,25$	= Tinggi
$11,25 \leq \bar{X} < 15,75$	= Sedang
$6,75 \leq \bar{X} < 11,25$	= Rendah
$0,00 \leq \bar{X} < 6,75$	= Sangat Rendah

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa. Kelas VA berjumlah 21 siswa dan kelas VB dengan jumlah siswa 17 siswa. Uji analisis deskriptif untuk prestasi belajar IPA materi perubahan sifat benda diperoleh perhitungan bahwa kecenderungan prestasi belajar IPA materi perubahan sifat benda dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diikuti oleh 21 siswa kelas VA di SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018, dalam pelaksanaan tes prestasi belajar IPA memperoleh skor terendah sebesar 9, skor tertinggi sebesar 26, rerata skor 20,000, simpangan baku sebesar 4,950. Hasil perolehan ini menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar IPA kelompok eksperimen atau kelompok siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) termasuk dalam kategori tinggi. Sementara kecenderungan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi perubahan sifat benda dengan menggunakan pendekatan *Scientific* yang diikuti oleh 17 siswa kelas VB di SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018, dalam pelaksanaan tes prestasi belajar IPA memperoleh skor terendah sebesar 6, skor tertinggi sebesar 25, rerata skor 14,176, simpangan baku sebesar 7,178. Hasil perolehan ini menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar IPA kelompok kontrol atau kelompok siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan *Scientific* termasuk dalam kategori sedang.

Uji normalitas dilakukan untuk data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas akan menentukan langkah uji hipotesis yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji hipotesis parametris dan jika data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji hipotesis

nonparametris. Uji normalitas dalam penelitian ini diperoleh bahwa $\chi^2_{hitung} = 7,494$ dengan $p = 0,586$ untuk kelompok eksperimen atau kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan $\chi^2_{hitung} = 13,767$ dengan $p = 0,131$ untuk kelompok kontrol atau kelompok yang diajar menggunakan pendekatan *scientific*. Karena kedua kelompok memperoleh hasil $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelas. Uji homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas data. Tetapi karena data prestasi belajar siswa pada penelitian ini berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini diperoleh bahwa $F_{hitung} = 2,103$ dengan $p = 0,058$. Berdasarkan data tersebut hasil yang diperoleh yaitu $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari varian yang homogen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan penelitian. Peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah Ada perbedaan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pendekatan *Scientific* terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018. Uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu $t_{hitung} = 2,954$ dengan $p = 0,006$. Karena hasil yang diperoleh membuktikan bahwa $p \leq 0,01$ maka uji hipotesis yang diajukan diterima. Dilihat dari hasil rerata prestasi belajar IPA dengan menggunakan pendekatan CTL 20,000 lebih tinggi dari pada rerata pendekatan *scientific* 14,176, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan di SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif, kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018 yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan reratanya yaitu, $\bar{X} = 20,000$ jika dibandingkan dengan kriteria yang telah disediakan, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa ini berada dalam interval $15,75 \leq \bar{X} < 20,25 =$ Sangat Tinggi. Serta kecenderungan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 02 Nusawungu Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2017/2018 yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific* berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan reratanya yaitu, $\bar{X} = 4,176$ jika dibandingkan dengan kriteria yang telah disediakan, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa ini berada dalam interval $11,25 \leq \bar{X} < 15,75 =$ Sedang. Sementara secara komparatif, ada perbedaan yang sangat signifikan dari prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karangtawang 02 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018 antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan pendekatan *scientific*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} = 2,954$ dengan $p = 0,006$. Karena hasil yang diperoleh membuktikan bahwa $p \leq 0,01$ maka uji hipotesis yang diajukan dikatakan diterima. Selain itu, juga dapat dibuktikan dengan melihat perbandingan reratanya juga. Rerata yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ($\bar{X} = 20,000$) lebih tinggi dari rerata yang menggunakan pendekatan *Scientific* ($\bar{X} = 14,176$).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti. Bagi siswa, siswa hendaknya senantiasa memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mampu

berpikir secara kritis. Bagi guru, guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Guru juga hendaknya mampu meningkatkan kinerjanya dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif sebagai salah satu pembelajaran yang efektif. Bagi sekolah, sekolah hendaknya menambah bahan bacaan tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dapat diterapkan di sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Euis Karwati dan Jonni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas: Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual Teaching and Learning* (Terjemahan *Contextual Teaching and Learning what it is and why it's here to say*) Bandung: MLC.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisier.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.